

***STANDING POSITION* DALAM SOLO DOUBLEBASS DAN
KORELASINYA TERHADAP PRODUKSI SUARA**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



Oleh:

**Muhammad Ravi Arrauf
17001320134**

PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

STANDING POSITION DALAM SOLO DOUBLEBASS DAN KORELASINYA TERHADAP PRODUKSI SUARA

**Muhammad Ravi Arrauf¹, Dr. Asep Hidayat M.Ed²,
Drs. R. Agoeng Prasetyo M.Sn, Drs. Josias T. Adriaan
M.Hum, ¹Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI
Yogyakarta**

²Dosen Pembimbing prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

Standing Position is part of Doublebass world. In Classic world, this position is commonly used by Doublebass soloist. In this work, writer focus on how to master a standing position so a player can playing comfortably while considering the sound factor dan flexibility. This topic was brought up by the author because of the real life experience about how hard it is to have a balance and how it can influence the body movement mechanism when playing an instrument. In this research, writer present the result using the work from Emil Tabakov Motivy. This piece is enough to show about some of the problem that the author discuss.

Keywords: *Standing position, Sound Production, Emil Tabakov, Motivy.*

Abstrak

Standing position sungguh melekat dalam dunia doublebass. Dalam dunia musik klasik posisi ini sering digunakan para solois. Dalam tulisan ini, penulis memfokuskan bagaimana menguasai posisi berdiri dengan nyaman sekaligus mempertimbangkan faktor suara dan fleksibilitas saat memainkannya. Topik ini di angkat penulis karena pengalaman pribadinya tentang sulitnya menjaga keseimbangan dan pengaruhnya terhadap mekanisme gerak tubuh saat memainkan instrumen. Dalam penelitian ini penulis mempresentasikan hasil penelitiannya menggunakan karya dari Emil Tabakov yang berjudul *Motivy*. Karya ini cukup merepresentasikan beberapa masalah yang penulis angkat.

Kata kunci: *Standing position, produksi suara, Emil Tabakov, Motivy.*

Pendahuluan

Sit position dan *Standing position* adalah posisi bermain yang di pengaruhi oleh tiga faktor, yaitu Tradisi, Instrumen, dan Konteks. Pertama Tradisi, yaitu bagaimana pemain memilih

cara bermain berdasarkan intruksi guru. Kedua Instrumen, yaitu anatomi tubuh kita menyikapi instrumen yang besar. Ketiga Konteks, yaitu ketika kita sedang bermusik dengan jenis format apa. Baik orchestra, solois, maupun grup. Namun banyak persoalan yang dijumpai apabila menggunakan *Standing position*. Persoalan yang sering dijumpai yaitu fleksibilitas gerak otot tangan kiri dan gravitasi dari keseimbangan alat musik itu sendiri. Dimana kita harus mencari titik keseimbangan instrumen agar mudah dimainkan.

Apabila menggunakan *Sit position*, instrumen Doublebass dapat bermain selayaknya instrumen Cello, gravitasi dan pusat tumpuan sudah pasti bersandar dengan tepat ke tubuh pemain. Namun dalam *sit position* ada kelemahannya, salah satunya yaitu suara yang kurang maksimal karena sebagian besar bagian belakang instrumen bersandar ke kaki kiri yang menyebabkan proses pembentukan suara terhambat. Serta karena bentuk instrumennya yang besar, kesehatan terhadap tulang punggung akan terganggu.

Fenomenanya sangat kontras ketika dilakukan dalam *Standing position* karena sedikit bagian samping instrumen yang bersandar ke tubuh sehingga suara dapat terproyeksi dengan maksimal tanpa penghambat getaran dan posisi bermain yang sangat natural karena hanya berdiri tegak tanpa harus memutar pinggang atau gerakan lainnya. Pada umumnya *sit position* digunakan saat bermain dalam pagelaran *symphony orchestra* yang durasinya cukup lama, dan kebanyakan *Standing position* digunakan saat bermain solo.

Faktor adanya *Standing Position* dan *Sit position* dikarenakan Doublebass adalah salah satu alat musik yang tidak memiliki standar yang pasti dalam hal ukuran, bentuk, dan pendekatan pedagogi. Berbeda dengan Biola dan Cello yang dibuat dengan ukuran umum yang mudah digunakan, serta spesifik sesuai standar. Dengan tidak adanya standar untuk ukuran instrumen, panjang senar, dan bentuk instrumen, tidak heran jika pengajar dan pemain telah mengembangkan sikap yang membingungkan tentang postur bermain instrumen besar ini.

Dengan adanya pilihan berbagai macam ini, apa yang bisa dilakukan oleh pengajar dan pemain? Apakah hanya akan memilih metode yang akan digunakan dengan cara menutup mata dan melakukannya begitu saja? Pembahasan tentang postur ini sangat luas dan masih harus terus dikaji ulang.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus *standing position* dan produksi suara. Pada penelitian ini penulis menggunakan tahapan meliputi

1. pengumpulan data;
2. eksplorasi posisi berdiri yang fleksibel; dan
3. menulis notasi serta grafik *sound*.

Penulis menggunakan beberapa data untuk mendukung proses "*Standing position* dalam solo doublebass dan korelasinya terhadap produksi suara" meliputi

1. penulis memerlukan data video permainan solois yang memainkan *Motivy* karya Emil Tabakov dan mengamati *anatomy* dari narasumber *masterclass*;
2. sumber pustaka untuk mencari informasi mengenai *Standing position* dalam solo doublebass dan korelasinya terhadap produksi suara ; dan
3. melakukan analisis melekat berdasarkan grafik bunyi yang dihasilkan *bow* German dan France.

Penulis melakukan eksplorasi teknik pada versi asli karya Emil Tabakov yang berjudul *Motivy* untuk diterapkan dalam permainan solo. Bersumber dari *The Art of Doublebass Playing*) ditulis oleh Benfield Warren, yang menganalogikan dengan kegiatan olahraga seperti golf, baseball, dan boxing. Dari ketiga contoh tersebut mengutamakan posisi berdiri yang sempurna agar kontribusi otot berjalan dan dapat berfungsi dengan maksimal. Penulis juga menuliskan notasi *Motivy* karya Emil Tabakov.

Hasil Resital

Penulis memainkan karya dari Emil Tabakov yang berjudul *Motivy*. Karya tersebut adalah karya solo tanpa iringan. Berikut penjabaran yang dilakukan oleh penulis mengenai *Standing Position*.



(gambar 1)

Dengan kaki kiri menempel di bagian belakang instrumen berdampak pada produksi suara yang dihasilkan (gambar 1). Proyeksi suara yang di hasilkan cukup berbeda. Keunggulannya yaitu grafitasi instrumen yang terjaga dengan mudah sehingga fleksibilitas saat bermain akan mudah di dapatkan.



(gambar 2)

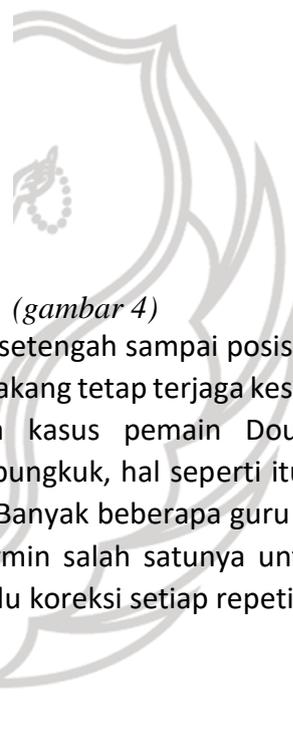
Gambar di atas (Gambar 2) cukup terlihat jelas perbedaannya yaitu tidak ada anatomi tubuh yang menempel pada bagian belakang instrumen. Posisi ini sangat membantu memproyeksikan suara yang maksimal karena getaran akustik yang di timbulkan tidak ada yang terhambat. Namun kelemahannya yaitu keseimbangan instrumen yang sedikit susah untuk didapatkan saat bermain. Beberapa kasus orang lain, instrumen akan terasa jatuh ke arah depan. Maka dari itu ada solusi untuk mengatasi problem tersebut yaitu pada gambar di bawah ini.



(gambar 3)

Lutut kaki kiri sedikit menempel di bagian C-bout bawah (gambar 3). Sistem kerjanya yaitu dengan sedikit menahan bagian C-bout menggunakan kaki kiri bagian lutut ketika instrumen mulai mengikuti medan grafitasi lalu mengkombinasikan tangan kiri yang bergerak

searah vertical tanpa harus menahan neck. Dengan demikian keseimbangan instrumen dapat kita kendalikan seperti posisi duduk tanpa mengurangi fleksibilitas permainan.



(gambar 4)

Posisi punggung yang baik saat bermain di posisi setengah sampai posisi enam (gambar 7). Tegak dan lurus agar peredaran darah serta tulang belakang tetap terjaga kesehatannya ketika kita berlatih secara rutin. Karena dalam beberapa kasus pemain Doublebass sering mengeluhkan sakit punggung karena terlalu lama membungkuk, hal seperti itu terjadi karena ketidak sadaran postur tubuh merespon instrumennya. Banyak beberapa guru menyampaikan salah satu poin utama ketika kita latihan di depan cermin salah satunya untuk mengoreksi bagian tubuh mana yang tidak bekerja secara natural. Lalu koreksi setiap repetisi latihannya.



(gambar 5)



(gambar 6)

Posisi tubuh ketika bermain di tumb position, tetap dalam posisi tulang punggung yang tidak bungkuk hanya sedikit merungkuk. Agar posisi ini dapat terlaksana salah satunya dengan sedikit melebarkan kuda-kuda posisi berdiri kita. Dengan demikian secara natural badan kita akan sedikit turun dan akan membantu fleksibilitas tangan kiri mencapai nada tinggi dan secara natural gesekan tangan kanan akan lebih dekat dengan bridge. seperti contoh gambar di sebelah kanan.

Setelah pembahasan mengenai *Standing Position*, Berikut adalah penerapannya pada karya.



(notasi.1)

Potongan birama di atas (notasi.1) adalah bagian pembuka lagu, bagian ini saya menggunakan kaki kiri sebagai penyeimbang instrumen seperti topik pembahasan sebelumnya. Pada alat instrumen Doublebass nada open string D adalah nada yang paling bisa menggetarkan seluruh bagian instrumen. Keseimbangan sangatlah penting untuk menjaga intensitas hasil bunyi yang di hasilkan oleh tangan kanan. Hal ini penting agar tidak mengganggu ,yang mengakibatkan produksi suara kurang maksimal. Dalam contoh part di atas penulis memainkannya dengan teknik doublestop lalu tangan kiri di thumb position. Penulis mengobsevasi bagian ini dengan cara sit position maupun standing position. Dengan meneliti aspek suara dan fleksibilitas permainan.

(notasi.2)

Pada bagian ini (notasi.2) penulis sedikit membungkukkan dan sedikit membuka kuda kuda agar tubuh sedikit rendah dan dapat menjangkau not yang tertulis. Kebanyakan beberapa pemain Doublebass pasti melakukan hal tersebut dengan otomatis. Namun perlu di sadari apabila kita melakukannya dengan tidak begitu benar dan berangsur terus menerus maka ada gejala yang timbul seperti pembahasan sebelumnya

(notasi.3)

Pada bagian ini (notasi.3) ternyata ada beberapa faktor yang pada mulanya mengganggu gerakan tangan kiri. Karena seperti yang tertulis penulis memainkannya pada posisi 11, lalu dengan tempo cepat langsung berpindah ke posisi 1 seperti yang tertulis pada birama 143.

Beberapa faktor nya yaitu ketika transisi dari posisi di atas *thumb position* lalu menuju posisi 1, 2, atau 3 adalah keseimbangan instrument dan gerak tangan kiri yang sangat jauh. Dalam kasus ini saya tidak hanya mengatasinya dengan menggunakan kaki kiri yang menahan di C-bout saja namun saya harus mengatasinya dengan cara penyesuaian tangan kiri. Gerak yang vertical dengan sudut siku yang masih berada di tempat yang sama. Seperti contoh gambar di bawah ini.



(gambar 7)



(gambar 8)

Dari gambar 7 dan 8 dapat dilihat bahwa:

1. Tetap di posisi siku yang sama
2. Orientasikan gerakan telapak tangan lurus ke atas
3. Gerakkan lengan seperti gerakan no.3. usahakan siku tidak berpindah terlalu jauh. Fokus terhadap gerakan lengan
4. Bentuk tangan setelah sampai destinasi posisi nada.

Gerakan ini sangat efektif untuk mengatasi beberapa persoalan lompatan nada yang jauh. Karena gerakan ini meminimalisir gerakan yang tidak begitu di butuhkan seperti mengangkat lengan atas. Apabila gerakan ini menggunakan atau menarik lengan atas, pada umumnya grafitasi instrumen terganggu dan gerakannya pun terhambat. Dengan menggunakan gerakan ini fleksibilitas tidak terganggu dan gravitasi instrumen akan tetap terjaga.

Kesimpulan

Latihan instrumen adalah proses krusial dalam pelaksanaan resital. Selain mempersiapkan materi musikal, berlatih secara rutin dan disiplin juga dapat meningkatkan kesiapan mental dalam menghadapi resital. Di setiap prosesnya harus selalu ada peningkatan dengan cara mengkoreksi gerakan yang di rasa kurang efektif bahkan menghambat kinerja motorik tangan kanan dan kiri. Setelah semua itu dapat terlaksana dengan baik maka tahap selanjutnya melatih produksi suara.

Produksi suara yang kita hasilkan adalah hal terpenting dalam kegiatan bermusik terutama saat bermain solo. Resitalis harus dapat menjaga kesehatan fisik dan mental. Hal tersebut sangat penting untuk stamina dikarenakan ketika kita bermain instrumen sadar maupun tidak sadar anggota tubuh kita yang lain turut berkontribusi dengan kinerja otot yang sedang di gunakan.

Penelitian terhadap karya yang akan dimainkan porsinya juga sangat penting. Mengerti dan memahami latar belakang karya sangat penting dalam prosesnya, karena dengan hal ingin dapat membantu capaian interpretasi dan memperkaya pengetahuan. Diperlukannya inovasi atau kreatifitas dalam prosesnya serta ketelitian di setiap repetisinya. Untuk menguasai kompleksitas permainan harus di lakukan secara sabar dan tekun. Melakukan banyak pengulangan dalam latihan untuk membentuk memori otot dan melatih beberapa kalimat musik dalam berbagai posisi agar mendapatkan karakter dan *sound* yang ingin kita gunakan.

Saran

1. Latihan setiap hari dan terkonsep, latihan setiap hari secara fokus dapat melatih stamina sedangkan latihan yang terkonsep bertujuan agar efektifitas lebih maksimal.
2. Memperbanyak referensi musikal seperti mendengarkan audio, melihat pertunjukan dalam bentuk video maupun pertunjukan langsung, membaca literasi tentang musik, dan hal lain yang berhubungan langsung dengan musik.
3. Memperbanyak referensi non musikal seperti sejarah, pengaruh ideologi politik sosial dan budaya.
4. Membiasakan menulis supaya terbiasa memiliki data secara tertulis untuk kemudian dikaji kembali.

Selalu refleksi ulang kepada diri sendiri agar setiap repetisi latihan dan belajar selalu meningkat dan mencapai target.

SUMBER ACUAN

Daftar Pustaka

Pantelic, Filip. Prezelj, Jurij. 2013. *Sound Generating Mechanism of the Doublebass*. Telfor Journal, Vol. 5, No. 2.

Warren, Benfield. Dean, James Seay. 1973. *The Art of Doublebass Playing*. Summy-Birchard Company.

Grodner, Murray. 2013. *A Doublebassits Guide to Refining to Performance Practices*. Indiana: Indiana University Press, USA.

Shih, Wen-Ling. 2017. *Simplification and Octavation in Doublebass Performance : an Overview of Historical and Contemporary Practice*. Texas: University of North Texas, USA.

Cho, Han Han. 2010. *Transcribed and Contemporary Repertoire*. San Diego: University of California, USA.

Web

<https://youtu.be/CB6YpQ21VPc>

<https://youtu.be/xbKHvot8-64>

<https://youtu.be/ami8978UbvU>

<https://youtu.be/MMSqstiCpJ0>

<https://youtu.be/AWFItLnqbfI>

<https://youtu.be/JENwozmWefw>

<https://youtu.be/XTaME20dUpA>

<https://youtu.be/OYqglotXknU>

<https://youtu.be/O18kelkfXS8>